

## ABSTRAK

### **Chyintia Melli Setiadi, 2015: Studi tentang Anyaman *Lapiak* Pandan di Nagari Muaro Pingai, Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Skripsi Jurusan Seni Rupa FBS UNP**

Penelitian ini didasari oleh kepedulian penulis tentang minimnya pengetahuan dan informasi tentang bentuk, fungsi, dan makna motif anyaman *lapiak* pandan di Nagari Muaro Pingai. Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan 1) bentuk; 2) fungsi; dan, 3) makna motif anyaman *lapiak* pandan Muaro Pingai, agar lebih dikenal oleh masyarakat baik lokal maupun luar. Teori yang digunakan adalah teori tentang budaya, tradisi, makna, anyaman, unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa.

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi Penelitian di Nagari Muaro Pingai, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok. Subjek penelitian adalah informan yang mengerti tentang objek penelitian antara lain pengrajin anyaman *lapiak* pandan, manti atau penghulu adat di Nagari Muaro Pingai, dan budayawan yang memahami tentang anyaman *lapiak* pandan. Sumber data primer adalah artefak anyaman *lapiak* pandan yang diperoleh langsung di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber kepada keterangan narasumber, pemangku adat, budayawan, dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik motif anyaman *lapiak* pandan Muaro Pingai bersumber dari falsafah alam Minangkabau yakni “*Alam Takambang Jadi Guru*”. Nama-nama motif adalah : ***Subang Ameh, Manik Barantai, Pamatang, Petak (Saik Wajik), Bungo Satangkai, Pucuk Rabuang, Pucuk Rabuang Rencoang, Ragi Patik, Liku/Baliku, Kabek Dasi, Sapik Udang, Tabu Satuntuang, Tampuk Manggih, Sisik Ikan, dan Dama Tungku***. Fungsi motif anyaman *lapiak* pandan di Muaro Pingai dibagi menjadi tiga hal, yaitu fungsi fisik digunakan sebagai motif produk sehari-hari seperti alas duduk di rumah. Fungsi personal untuk kepuasan tersendiri bagi konsumen sedangkan untuk sosial berfungsi untuk upacara adat seperti *baralek* (berhelat/pesta). Makna motif yang terdapat pada setiap motif merupakan penggambaran dari falsafah alam Minangkabau yakni “*Alam Takambang Jadi Guru*”.

Kesimpulan motif dan makna anyaman *lapiak* pandan bersumber dari falsafah alam Minangkabau yakni “*Alam Takambang Jadi Guru*”. Fungsi motif anyaman *lapiak* pandan Muaro Pingai terbagi atas fungsi fisik, personal, dan sosial. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti perkembangan motif baru dari anyaman *lapiak* pandan Muaro Pingai, sehingga informasi tentang anyaman ini semakin lengkap.

Kata kunci: Bentuk Motif, Fungsi, Penempatan dan Makna Motif anyaman *lapiak* pandan Muaro Pingai.